

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pertunjukan resital merupakan ruang apresiasi musisi dalam menyampaikan ide dan ketrampilan musikal. Manajemen pertunjukan resital dibutuhkan agar musisi dapat menyampaikan aspirasinya dengan baik. Manajemen pertunjukan resital dapat dilakukan secara perseorangan maupun kelompok, dengan konsekuensi di beberapa hal seperti efektivitas dan efisiensi waktu, tenaga, dan pikiran sedangkan penyajian musik resital dilakukan hanya oleh satu orang penyaji dengan iringan piano jika dibutuhkan. Pertunjukan resital yang diselenggarakan oleh seseorang dengan dua peran sebagai manajer pertunjukan dan seorang penyaji, akan menghasilkan pertunjukan musik resital yang tidak maksimal. Beban pikiran, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan seseorang dalam penyelenggaraan pertunjukan resital menjadi terbagi-bagi dan tidak dapat fokus serta mencari peluang kemungkinan yang akan terjadi.

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan penyaji dalam mengerjakan karya musik. Tahapan tersebut dimulai dari melakukan analisis terhadap bentuk dan teknis musikal yang terdapat pada karya yang akan dikerjakan. Tahap kedua yang dilakukan oleh penyaji adalah dengan mencari informasi terhadap karya yang dikerjakan. Informasi tersebut dapat berupa informasi tentang komponis, musik pada era tersebut, maupun cerita tentang karya yang dikerjakan. Selain melakukan analisa terhadap teknis musikal dan programatik karya, aktivitas mendengarkan sajian dari penyaji lain akan membantu penyaji memiliki literasi bunyi yang lebih banyak, sehingga berdampak kepada intepretasi yang akan disampaikan.

## B. Saran

Pertunjukan resital dirasa perlu dikelola dengan baik dan benar. Hal tersebut diharapkan dapat membangun iklim pertunjukan resital dan kerjasama dengan pengelola kesenian, baik dari perusahaan, komunitas, maupun instansi pendidikan yang juga memiliki peran membangun iklim pertunjukan resital.

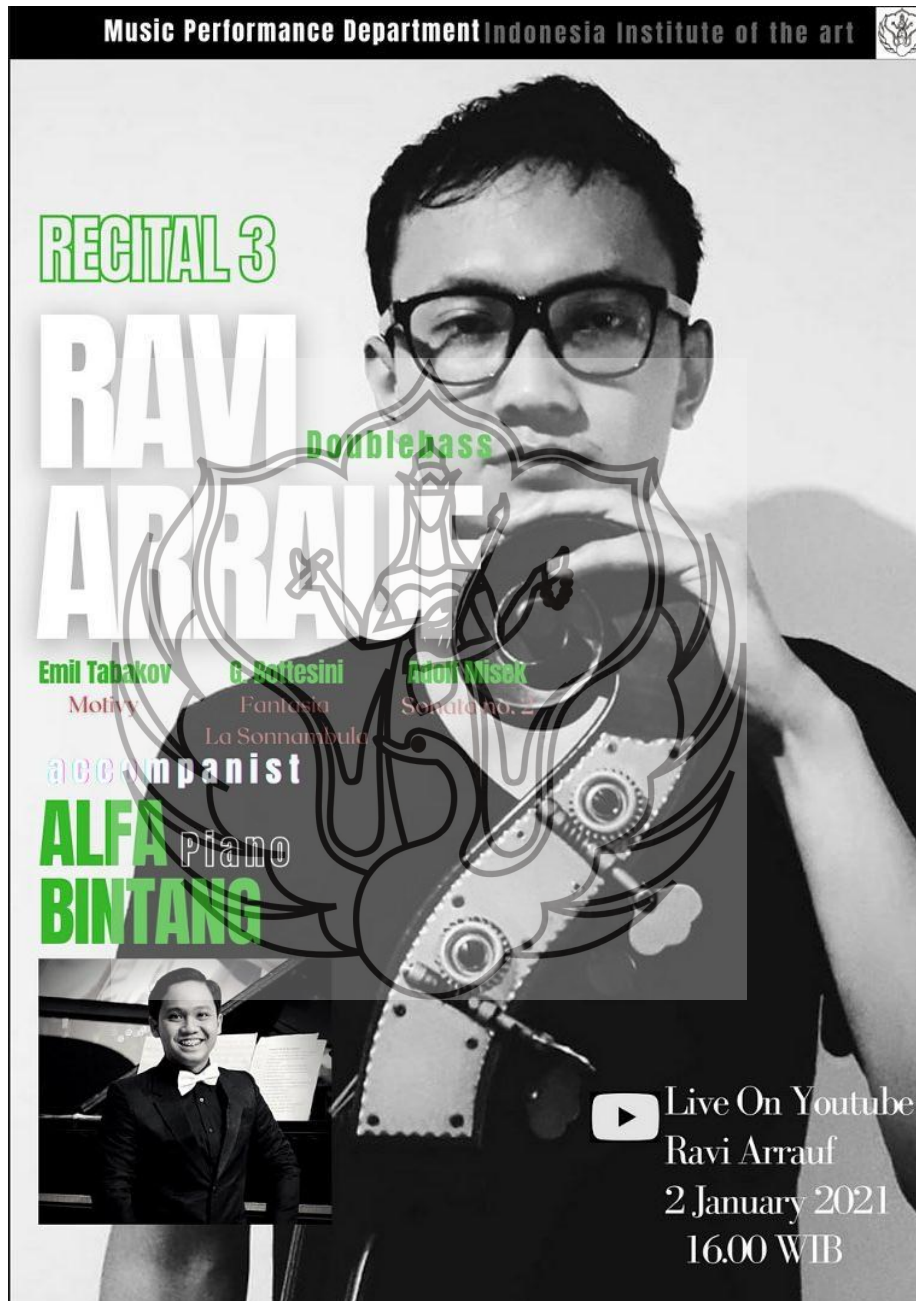


## DAFTAR PUSTAKA

- Ammer, C. (2004). *Dictionary of Music* (Fourth). New York: Facts On File, Inc.
- Brun, P. (2000). *A New History of the Double Bass*. Villeneuve d'Ascq: Paul Brun Production.
- Indrawan, A. (2013). Orasi Ilmiah Wisuda V & Dies Natalis XII Sekolah Tinggi Musik Bandung. *Resital Sebagai Tuntutan Kompetensi Bidang Penyajian Gitar Klasik Pada Pendidikan Tinggi Seni Di Indonesia*. 2 Maret 2013
- \_\_\_\_\_. (2018). Musikologi Indonesia. In A. Indrawan (Ed.), *Berbagi Musik Persembahan untuk Sang Maha Guru* (pp. 4–8). Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Irnanningrat, S. N. S. (2016). “Matinya Pertunjukan Musik”. *Promusika*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.24821/promusika.v4i2.2277>
- Jatmika, O. B. (2020). “Faktor Penunjang Pertunjukan Musik: Input, Proses, dan Output”. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 3(1), 79–90. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v3i1.966>
- Moleong, L. J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; Edisi Kedu). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunarto. (2018). “Musikologi dalam Konteks”. In A. Indrawan (Ed.), *Berbagi Musik Persembahan untuk Sang Maha Guru* (pp. 19–26). BP ISI Yogyakarta.
- Takari, M. (2008). *Manajemen Seni*. Medan: Studia Kultura.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Poster Resital



*Gambar 1: Poster Resital*

(Sumber : Ravi, 2020)

**Lampiran 2 : Dokumentasi Foto**

*Foto 1: Persiapan Rekaman*

(Sumber: Yahya, 2020)





*Foto 2: Persiapan Rekaman*

(Sumber: Yahya, 2020)



*Foto 3: Proses Rekaman*

(Sumber: Yahya, 2020)

**Lampiran 3 : Tabel Analisis Karya**

<b>Bagian</b>		<b>Birama</b>
A	Tema 1	0
B	Tema 2	1 – 25
C	Tema 3	26 – 28
D	Transisi	29 – 30
E	Pengembangan Tema 2	31 – 60
F	Interlude	61 – 66
G	Tema 4	67 – 83
H	Pengembangan Tema 2	84 – 87
I	Rekapitulasi Tema 1	88
J	Tema 5	89 – 103
K	Pengembangan Tema 4	113 – 124
L	Tema 6	125 – 129
M	Pengembangan Tema 5	130 – 134
N	Tema 7	135 – 141
O	Coda	142 – 145

*Tabel 1: Motivy, Emil Tabakov*

<b>Bagian</b>		<b>Birama</b>
A	Introduksi Piano	1 – 15
B	Cadenza Kontrabas	16 – 26
C	Introduksi Kedua	27 – 51
D	Interlude Piano	52 – 67
E	Tema Awal	68 – 84
F	Variasi 1	84 – 100
G	Interlude Piano	101 – 108
H	Variasi 2	108 – 124
I	Interlude Piano	125 – 137
J	Tema Akhir	138 – 166
K	Coda	166 – 203

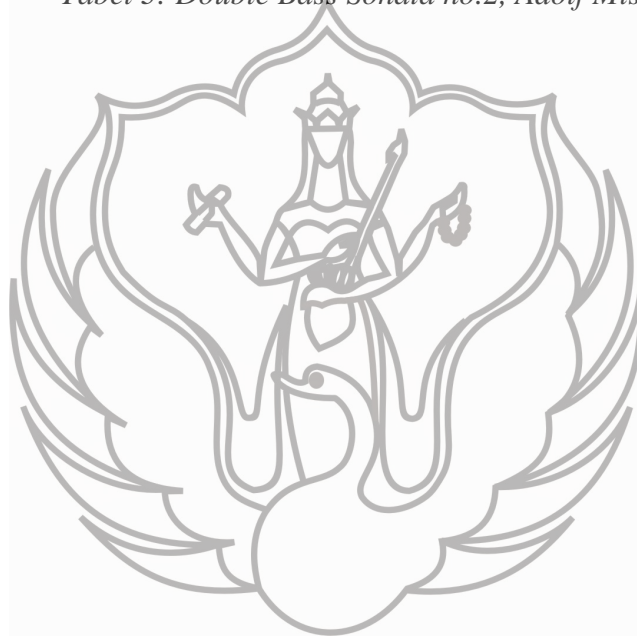
*Tabel 2: Fantasia Theme on La Sonnambula, Giovanni Bottesini*

<b>Bagian</b>		<b>Birama</b>
<i>Con fuoco</i>	Eksposisi	1 – 150
	Development	151 – 220
	Rekapitulasi	221 – 355
	Coda	355 – 365
	Eksposisi	1 – 76



<i>Andante Cantabile</i>	Development	77 – 119
	Rekapitulasi	120 – 170
<i>Allegro Energico</i>	Eksposisi	1 – 49
	Development	50 – 100
	Transisi	101 – 120
	Rekapitulasi	121 – 171
	Coda	172 – 175
<i>Finale Allegro Apparionato</i>	Eksposisi	1 – 86
	Development	87 – 141
	Rekapitulasi	142 – 241
	Coda	242 – 243

*Tabel 3: Double Bass Sonata no.2, Adolf Misesk*



Lampiran 4 : Tabel Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang anda persiapkan dalam resital anda?	Ada beberapa hal yang saya persiapkan untuk resital saya. Hal tersebut meliputi pemilihan karya dan pengiring, lokasi untuk latihan dan rekaman, pendanaan, serta tenaga.
2	Apa yang ingin anda capai pada resital anda?	Saya ingin menyajikan beberapa karya yang menurut saya memiliki tingkatan teknik yang cukup tinggi. Dengan demikian, pendengar mendapatkan pengalaman bunyi kontrabas sebagai alat musik solo. Selain itu, resital ini juga menjadi bentuk <i>output</i> saya berlatih selama ini dan menjadi portofolio untuk diri saya.
3	Apa kendala yang anda alami dalam proses pengerjaan resital tersebut?	Pembagian waktu untuk konfirmasi kepada beberapa pihak dan beberapa perubahan rencana menjadi kendala yang paling utama. Pada akhirnya saya harus merelakan beberapa waktu untuk mengatasi beberapa masalah seperti perpindahan tempat rekaman, konfirmasi kepada pengiring untuk penjadwalan ulang. Pelaksanaan rekaman yang tidak sesuai dengan jadwal menyebabkan Lelah menunggu dan menurunkan konsentrasi. Hal ini menyebabkan sesi rekaman yang berulang-ulang, menurut saya ini jadi kurang efektif.

4	Apa saja hal yang perlu diperhatikan dalam mengerjakan karya?	Memahami bentuk karya, teknik yang digunakan, latar belakang komponis menjadi hal yang mutlak penting. Dengan demikian kita mendapatkan gambaran akan seperti apa suara yang dihasilkan dari proses pemahaman kita. Selanjutnya mendengarkan referensi dari penyaji lain juga membantu kita mendapatkan imajinasi suara yang akan ditimbulkan. Selain itu, dengan menghafalkan karya yang disajikan, maka seorang penyaji dapat lebih leluasa untuk mengekspresikan musik yang dikerjakan.
5	Apa kendala dalam mempersiapkan karya?	Minimnya sumber tentang programatik karya terkadang menjadi kendala untuk mendapatkan imajinasi bunyi yang diinginkan. Selain itu, ketika berhadapan dengan karya yang belum pernah dikerjakan, terkadang menjadi kesulitan untuk melatih aspek teknis terlebih dahulu dan setelah itu mengerjakan pada konteks musikalnya.

*Tabel 4: Tabel Wawancara Narasumber*